

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan berkembangnya teknologi informasi semakin maju seperti saat ini banyak bentuk-bentuk keluarga di Indonesia seperti ibu mempunyai peran dalam membantu dan pembangunan serta perubahan cara dalam pengasuhan anak dikarenakan, tingginya tuntutan ekonomi yang menyebabkan banyak wanita membantu bekerja dan membantu menambah pendapatan keluarga walaupun kebutuhan sudah dipenuhi oleh ayah sebagai kepala keluarga. Akan tetapi, masih banyak kekurangan yang dirasakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dengan diperlukan penghasilan tambahan tersebut. Salah satu tambahan yaitu ibu yang ikut bekerja diluar. Apabila didalam suatu keluarga terdapat ayah dan ibu yang sibuk bekerja, maka berkurang dampaknya kasih sayang kepada anak (Iswianto, 2017) Perubahan struktur dan peran dalam keluarga terutama dalam mengasuh anak adalah sebab dari peningkatan jumlah ibu bekerja (Putrihapsari & Fauziah, 2020).

Menurut data dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta, presentasi partisipasi Angkatan kerja Wanita pada tahun 2018 mencapai 55,44% yang menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 55,04%. Lebih jauh lagi, dibandingkan dengan tahun 2016 yang berada pada angka 52,71% terlihat adanya kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun. Peningkatan ini mencerminkan bahwa partisipasi angkatan kerja wanita terus berkembang, seiringnya dengan meningkatnya tuntutan kebutuhan hidup. Kebutuhan manusia yang terus berkembang, terutama kebutuhan primer mendorong banyak Wanita untuk terlibat dalam dunia kerja agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mempertahankan kelangsungan hidup yang layak. Data tersebut juga mengindikasikan bahwa 55,44% wanita yang aktif bekerja, banyak diantaranya adalah ibu. Hal ini menunjukkan bahwa wanita termasuk ibu yang bekerja semakin aktif dalam kontribusi ekonomi keluarga untuk tetap menjalankan tanggung jawab domestic mereka

Sybil Rahmawati Ismet, 2024

EKSPLORASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG DIKENALKAN OLEH PENGASUH KEPADA ANAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Orang tua termasuk tempat sosialisasi pertama bagi anak dalam menjalani masa perkembangannya (Kusumastuti, 2013). Orang tua harus memiliki hubungan dan interaksi yang baik dengan anak (Hurlock, 2014). Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan orang tua yang pergi bekerja tanpa memikirkan pengasuhan terhadap anaknya. Pada kenyataan juga peran orang tua kepada anak tidak semua terpenuhi pendidikan dan pengasuhan secara langsung. Ada beberapa situasi yang memungkinkan anak hanya diasuh dan dididik oleh pengasuh dan orang terdekat (Aminarti et al., 2024). Pendidikan anak pertama kali didapatkan dalam lingkungan keluarga maupun orang tua. Tetapi, banyak orang tua yang mengabaikan pendidikannya. Orang tua perlu memberikan perhatian dan dukungan yang cukup untuk pendidikan anak dalam usia awal perkembangan mereka. Saat ini banyak tempat penitipan anak yang umumnya menerima anak yang memiliki orang tua pekerja (Utami & Prasetyo, 2021).

Selama orang tua bekerja baik ibu terdapat beberapa pengganti figure ibu yang membantu mengasuh anak (Samman et al., 2016), yaitu tempat penitipan anak, keluarga yang mampu menjaga seperti kakek, nenek, kakak, dan pekerja bayaran mengasuh anak seperti *nanny.babysitter* atau *child caregiver*. Pengasuh di Indonesia biasa adanya *babysitter* atau pembantu (ART) yang diminta untuk menjaga atau mengasuh anak (khosasih et al., 2019).

Peran pengasuhan yang umum diterapkan di kota-kota besar sering kali melibatkan penggunaan jasa pengasuhan atau *babysitter* untuk membantu merawat anak. Dalam sistem ini, pengasuh meliputi berbagai aspek dan nilai nilai pada anak, mulai dari aktivitas dasar seperti makan, minum, dan menggantikan pakaian, hingga bimbingan yang bersifat edukatif dan stimulasi perkembangan (Aprillia, S, 2015). Keberadaan pengasuh atau *babysitter* ini tidak hanya menjalankan peran tugas rutin, tetapi juga memantau dan menilai perkembangan anak secara menyeluruh. Pengasuh harus memperhatikan apakah anak mengalami perkembangan positif, negatif atau mungkin menghadapi kondisi yang berpotensi membahayakan bagi pertumbuhan dan kesejahteraan anak (Hasanah, W. O. U, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khusna et al. (2019), menjelaskan bahwa *babysitter* tidak hanya mengasuh, mendidik, membimbing, merawat dan kasih sayang melainkan mampu menjadi guru pendamping. Penelitian terlebih dahulu pun telah diteliti oleh Bustan, R (2015) juga menjelaskan bahwa para orang tua, khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini terutama berada di kota besar mengoptimalkan melibatkan peran pengasuhan mereka kepada *babysitter*. Liliana & Tjandra (2014) juga menjelaskan bahwa jasa penitipan anak berkembang terutama di kota-kota besar. Sebagian besar tempat penitipan anak menyediakan fasilitas pengasuhan anak, ditambah dengan pendidikan bagi anak seperti etika, kemandirian, sosial dan lainnya. Oleh karena itu, membutuhkan sebuah sistem yang dapat membantu dalam pelaksanaan operasional sehari-hari di tempat penitipan anak. Putri, N. R. (2018) juga menjelaskan bahwa tempat penitipan anak memiliki peran yang signifikan dalam pengasuhan dan pendidikan anak, karena anak yang dititipkan di tempat penitipan anak tidak hanya mendapatkan pengasuhan yang mendasarkan tetapi juga diberikan pembelajaran yang membantu perkembangannya. Selain itu, tempat penitipan anak dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa menekankan nilai-nilai pendidikan agama. Abashah et al. (2021), Utama & Marpaung (2018), dan juga Schachter et al. (2022) menjelaskan bahwa babysitter sangat dibutuhkan di kota besar dengan menggunakan peran pengasuhan alternatif ini ibu pekerja sangat aman dalam pengasuhan dan pendidikan kepada anak.

Berdasarkan uraian penelitian diatas, bahwa tindakan yang selalu dilakukan orang tua untuk memberikan peran pengasuhan dan pendidikan secara optimal di kota-kota besar menggunakan jasa pengasuh atau *babysitter* yang telah tersertifikasi dalam kemampuan dan pelatihan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu pengasuh di kota-kota besar sudah mampu dan tersertifikasi oleh pelatihan sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan pengasuh yang ada di desa tanpa dibekali pelatihan dan sertifikasi dengan mengenalkan nilai pendidikan. Tujuan penelitian ini peneliti bahwa pada pendidikan dan pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh alternatif di daerah pedesaan. Peneliti sangat merasa tertarik dan ingin menggali lebih jauh. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan oleh

Sybil Rahmawati Ismet, 2024

EKSPLORASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG DIKENALKAN OLEH PENGASUH KEPADA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengasuh alternatif kepada anak, sehingga akhirnya membuat peneliti memutuskan bahwa melakukan penelitian kualitatif dengan berjudul “**Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Yang Dikenalkan oleh Pengasuh Kepada Anak**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti merumuskan masalah peneliti sebagai berikut :

1.2.1 Nilai-nilai Pendidikan apa yang dikenalkan pengasuh kepada anak, dan bagaimana mengenalkannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Mengetahui nilai-nilai pendidikan yang dikenalkan oleh pengasuh kepada anak

1.4 Manfaat Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pengalaman pengasuh alternatif yang dapat menjadi referensi dalam pengasuhan anak

1.4.1.2 Memberikan pemahaman bagi orang tua bahwa pembentukan oleh pengasuh juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan lebih bijaksana dalam memilih pengasuhan yang baik.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1. Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pengalaman pengasuh alternatif yang dapat menjadi referensi dalam pengasuhan anak

1.4.2.2. Memberikan pemahaman bagi orang tua bahwa pembentukan oleh pengasuh juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan lebih bijaksana dalam memilih pengasuhan yang baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi tentang uraian dari setiap bab dan bagian dalam skripsi. Uraian tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami alur penelitian dalam skripsi ini, maka penelitian ini ditulis berdasarkan pedoman penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang diangkat oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi di skripsi.

Bab II Kajian Teori, berisi teori-teori yang terkait dalam penelitian ini secara mendalam, yaitu teori mengenai

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan mengenai berisi desain penelitian, penjelasan istilah, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, validasi data juga esu etik.

Bab IV, Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan peneliti.

